

KURIKULUM ANAK USIA DINI BERBASIS MUATAN LOKAL SASAK

Nur'aeni
IKIP Mataram
nuraeni@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK

Kurikulum memandu guru dalam memenuhi seluruh area belajar yang digunakan anak dengan memakai pendekatan pembelajaran yang tepat, strategi penataan lingkungan yang sesuai untuk mendukung berkembangnya kualitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Guru harus memiliki visi yang kuat tentang apa yang ingin di kembangkan pada anak, pengetahuan dan keterampilan yang dapat di pelajari anak, dan sikap yang akan di tanamkan pada anak. Muatan local budaya Sasak sangat penting diperkenalkan sejak Usia Dini pada generasi penerus, dengan muatan lokal tentang budaya Sasak diharapkan anak-anak semakin memahami identitas diri dan mengenal budayanya dengan baik.

Kata Kunci: Kurikulum, Muatan Lokal

PENDAHULUAN

Undang-undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan engaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai karangka kerja (framework) yang berisi rencana dan implementasi sebuah program untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak dalam menyiapkan anak mencapai keberhasilan di sekolah dan tahap selanjutnya. Kurikulum memberikan pengalaman belajar yang bermakana, menarik, dan berkualitas tinggi.

PAUD merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak di masa yang selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakana yang diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik-integratif agar dimasa emas perkembangan anak mendapatkan stimulus yang utuh, untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya yang dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut melalui program pendidikan yang terstruktur. Komponen yang terstruktur adalah kurikulum.

Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mendorong perkembangan pesetra didik secara optimal melalui pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan sehingga anak mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung keberhasilan di sekolah dan pendidikan pada tahap selanjutnya

Kurikulum Anak Usia Dini

Struktur kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini merupakan pengorganisasian muatan kurikulum, kompetensi diri, dan lama belajar. Muatan kurikulum berisi program-program pengembangan, yang terjadi atas: Pertama, Program pengembangan nilai agama dan moral; Kedua, Program pengembangan fisik motorik; ketiga, Program pengembangan kognitif; keempat, Program pengembangan bahasa; kelima, Program pengembangan sosial-

emosional, dan keenam, Program pengembangan seni. Program pengembangan dimaksud adalah perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku, kematangan berfikir, kinestetik, bahasa, sosial-emosional, dan bahasa melalui kegiatan bermain.

Terkait dengan pemaparan tersebut :

- a. Program pengembangannilai agama berarti ada guru yang menjadi teladan bagi pengembangan perilaku yang bersumber dari nilai agama dan moral. Ditujang dengan lingkungan belajar yang mencerminkan penerapan nilai agama dan moral serta nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat. Dilaksanakan dalam proses belajar yang menyenangkan.
- b. Program pengembangan fisik-motorik berarti ada guru yang mengerti kebutuhan dan memberikan kesempatan serta dukungan kepada anak untuk bergerak, berlatih motorik kasar dan halus, serta membiasakan menerapkan hidup sehat. Tersedia tempat alat dan waktu yang dapat digunakan anak untuk berlatih kekuatan, kecakapan, kelenturan, kordinasi tubuhnya untuk mencapai kematangan kinestetik dan pembiasaan hidup sehat. Dilaksanakan dalam proses belajar yang menyenangkan.
- c. Program pengembagn kognitif berarti ada guru yang mengerti konsep pengetahuan mendasar yang dapat dipelajari anak, memahami cara anak belajar, mendukung anak untuk mencari tahu, dan melakukan atau mencoba untuk mencari jawaban dari keinginan tahunya. Mengoptimalkan setiap ruang, alat, bahan dan kejadian yang ada di lingkungan untuk mendorong kematangan proses berpikir anak. Dilaksanakan dalam proses belajar saintifik yang mendorong anak menjadi kritis, analitis, evaluasi dalam setiap tindakan untuk menghasilkan cara mengatasi permasalahannya atau berkreasi.
- d. Program pengembangan bahasa berarti ada guru yang menguasai teknik berkomunikasi yang tepat untuk membantu mencapai kematangan bahasa ekspresif dan reseptif. Tersedia tempat sumber, alat dan waktu yang dapat di gunakan anak untuk berlatih berbahasa dan mengenal keaksaraan awal. Dilaksanakan dalam proses belajar yang menyenangkan.
- e. Program pengembangan sosial-emosional berarti ada guru yang memahami tahapan perkembangan sosial emosional anak, mendukung berkembangnya kesadaran mengenal perasaan diri, perasaan orang lain, menjadi contoh berperilaku prososial bagi anak. Terciptanya lingkungan belajar yang membuat anak dapat tumbuh kematangan sosial emosional melalui peroses belajar yang menyenangkan dengan dukungan pendidik yang memahami pengelolaan belajar dan pengelolaan konflik emosiaonal anak.
- f. Program pengembangan seni berarti ada guru yang memahami pengembangan seni bagi anak, memberi kesempatan, menyediakan tempat, waktu dan alat yang dapat di gunakan anak untuk bereksplorasi, berekspresi dan apresiasi hasil karya dirinya dan orang lain baik dalam bentuk gerakan, musik, drama, dan beragam bidang seni lainnya (seni lukis, seni rupa, kerajinan dalam suasana yang menyenangkan).

Kemampuan yang di harapkan di capai anak setelah mengikuti proses pembelajaran yang di rancangmelalui kurikulum di sebut kompetensi. Kompetensi dalam kurikulum PAUD mengacu pada perkembangan anak. Kompetensi inti PAUD merupakan gambaran pencapaian standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada akhir layanan PAUD di usia 6 tahun. Kompetensi inti yang di singkat menjadi KI.

Pada kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar di kembangkan dengan memperhatikan karakteristik, kemampuan anak serta.

Kompetensi dasar di bagi menjadi 4 kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut :

1. Kompetensi dasar sikap spiritual (KD-1) dalam rangka menjabarkan KI-1
2. Kompetensi dasar sikap sosial (KD-2) dalam rangka menjabarkan KI-2
3. Kompetensi dasar pengetahuan (KD-3) dalam rangka menjabarkan KI-3
4. Kompetensi dasar keterampilan (KD-4) dalam rangka menjabarkan KI-4

Uraian dari setiap kompetensi dasar untuk setiap kompetensi inti terlihat pada tabel berikut :

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
KI-1. menerima ajaran agama yang di anutnya	1.1 mempercayai adanya tuhan melalui ciptaannya 1.2 menghargai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur terhadap tuhan.
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu berkerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur, dan satuan dalam berinteraksi dengan keluarga guru dan atau pengasuh, dan teman.	2.1 memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat . 2.2 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu. 2.3 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif. 2.4 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik. 2.5 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri 2.6 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan 2.7 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan 2.8 memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian 2.9 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika diminta bantuannya 2.10 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap menghargai dan toleran kepada orang lain 2.11 memiliki perilaku yang dapat menyesuaikan diri. 2.12 memiliki perilaku yang mencerminkan

	<p>sikap tanggung jawab</p> <p>2.13 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</p> <p>2.14 memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman</p>
<p>KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik dan atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni, dan budaya di rumah tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara : mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghirup, merasa, meraba); menanya ;mengumpulkan informasi; mengolah informasi atau mengasosiasikan,danmengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.</p>	<p>3.1 mengenal kegiatan beribadah sehari-hari.</p> <p>3.2 mengenal perilaku baik sebagai cerminan ahlak mulia</p> <p>3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk perkembangan motorik kasar dan motorik halus.</p> <p>3.4 mengetahui cara hidup sehat</p> <p>3.5 mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari dan berperilaku kreatif</p> <p>3.6 mengenal barang barang di sekitarnya (nama, bentuk, warna, ukuran,pola,sifat, suara, tekstur dan cirri lainnya).</p> <p>3.7 mengenal lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya dan transportasi).</p> <p>3.8. mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah,air, batuan dan lainnya).</p> <p>3.9 mengenal teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dll)</p> <p>3.10 memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.11.memahami bahasa ekspretif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)</p> <p>3.12 mengenal keaksaraan melalui bermain</p> <p>3.13 mengenal emosi diri dan orang lain</p> <p>3.14 mengenal minat kebutuhan, dan keinginan diri.</p> <p>3.15 mengenal berbagai karya dan aktivitas diri</p>
<p>KI- 4. Menunjukkan yang diketahui, yang dirasakan, di butuhkan dan dipikirkan melalui bahasa, music, gerakan, dan</p>	<p>4.1.melakukan kegiatan beribadah sehari haridengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.2.menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan ahlak mulia</p>

<p>karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berahlak mulia.</p>	<p>4.3.menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.4. mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p> <p>4.5.menyelesaikan masalah sehari-hari secara kreatif</p> <p>4.6.menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang di kenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sipat, suara, tekstur, fungsi,dan ciri-ciri lainnya) melalui dari berbagai hasil karya.</p> <p>4.7.Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh dll tentang lingkungan social (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>4.8.Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi, gerak tubuh, dll tentang lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batuan dll)</p> <p>4.9.Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dll) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya.</p> <p>4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.11. Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan nonverbal)</p> <p>4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya</p> <p>4.13. Menunjukkan reaksi emosi dirisecara wajar</p> <p>4.14. Mengungkapkan kebutuhan,keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat</p> <p>4.15. Menunjukkan karya dan aktifitas diri dengan menggunakan berbagai media</p>
---	--

Cara memahami setiap rumusan yang terdapat dalam standar kompetensi adalah sebagai berikut :

1. KD-1 dan KD-2 berupa sikap dan perilaku yang di harapkan berkembang pada diri anak setelah mendapatkan stimulasi melalui kurikulum yang di tetapkan di satuan PAUD.

- Pencapaian KD-1 dan KD-2 dilakukan melalui kegiatan rutin yang di terapkan di satuan PAUD sepanjang hari dan sepanjang tahun dengan pembiasaan dan keteladanan dari pendidik.
2. KD-3 dan KD-4 berupa kemampuan pengetahuan dan keterampilan di kembangkan melalui kegiatan bermain yang terprogram melalui rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPN) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang disusun oleh satuan PAUD.

Muatan Lokal Sasak

Menurut Suyitno (1999:175) terdapat tiga sasaran pokok pelaksanaan kurikulum muatan local (KML) diantaranya yaitu :

1. Mengakrabkan siswa pada nilai-nilai social, budaya dan lingkungannya
2. Mengembangkan keterampilan fungsional yang dapat menunjang kehidupan
3. Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap masalah-masalah lingkungan.

Jelaslah bahwa mulok sangat dibutuhkan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan cirri has dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak ddapat di kelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Subtansi mata pelajaran muatan local di tentukan oleh satuan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik daerah masing-masing.

Mulok tidak hanya terbatas pada aspek bahasa saja tetapi juga aspek kesenian daerah, keterampilan dan kerajinan daerah, adat istiadat, dan pengetahuan mengenai berbagai cirri khas lingkungan alam sekitar, serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan, sehingga pengetahuan dan wawasan peserta didik mengenai keragaman unsure-unsur budaya tersebut dapat dikristalisasi dalam dirinya untuk kemudian di aplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Kebudayaan yang sudah melekat dalam masyarakat dan sudah turun temurun sejak dulu, akan semakin terkonsep dalam kehidupan masyarakat sehingga menjadi sebuah kepercayaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan sebuah keyakinan yang sulit untuk dihilangkan. Kepercayaan-kepercayaan yang masih berkembang dalam kehidupan suatu masyarakat, biasanya dipertahankan melalui sifat-sifat local yang dimilikinya. Dimana sifat local tersebut pada akhirnya menjadi suatu kearifan yang selalu di pegang teguh oleh masyarakatnya.

Nilai-nilai kearifan local yang masih ada biasanya masih dipertahankan oleh masyarakat yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Kepercayaan yang masih mentradisi dalam masyarakat juga disebabkan karena kebudayaan yang ada biasanya bersifat universal sehingga kebudayaan tersebut telah melekat pada masyarakat dan sudah menjadi hal yang pokok dalam kehidupannya. Melville herkopiks menyatakan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang bersifat super organic, karena kebudayaan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, walaupun manusia yang ada di masyarakat senantiasa silih berganti di sebabkan kematian dan kelahiran (soerjono sukanto : 2006:150).

Dengan demikian bahwa kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adanya kaitan yang begitu besaran antara kebudayaan dan masyarakat menjadikan kebudayaan sebagai suatu hal yang sangat penting bagi manusia dimasyarakat tidak dapat meninggalkan budaya yang sudah dimilikinya.

Kearifan local mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah masyarakat yang di kenal, dipercayai, dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal kohesi social di tengah masyarakat (haba,

2007:11;Abdullah, 2008:7). Quaritch wales merumuskan kearifan local atau localgenius sebagai “ the sum of the cultural characteristic wich the vasmajoritin of a people have in comonnas a result of the heir exsperinces in earlylif “. Pokok pikiran yang terkandung dalam devinisi tersebut adalah: (1) Karakter budaya, (2) Kelompok pemilik budaya, serta (3) Pengalaman hidup yang lahir dari karakter budaya.

Kearifan Lokal Sasak

Kearifan local bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan dan menciptakan kedamaian (sibarani, 2013:22). Kearifan local digali dari produk cultural yang menyangkut kehidupan komunitas pemiliknya, misalnya system nilai, kepercayaan dan agama, etos kerja bahkan bagaimana dinamika itu berlangsung (pudentia, 2003: 1; sibarani, 2013 : 21-22). Begitupun dengan kearifan local yang berkembang dalam masyarakat sasak yang sampe sekarang masih dipertahankan. Nilai-nilai leluhur yang terkandung pada kearifan local sasak sangat member arti tersendiri bagi kehidupan masyarakat sasak.

Sasak merupakan suku yang sudah lama ada dan menempati pulau Lombok yang dalam abad Lombok dan kitab Negara karta agama tertulis “ sasak adi Lombok mirah “ pulau ini juga biasanya orang menyebut pulau seribu masjid, dengan predikat pulau seribu masjid maka sudah tentu masyarakatnya sangat religious dan berbudaya karena suku sasak mempunyai nilai nilai kearifan yang merupakan butir-butir kecerdasan, kebijaksanaan “asli” yang di hasilkan oleh masyarakat budaya sasak. Seperti yang diutarakan Fathurrahman (2017:15), bahwa peribadi orang sasak yang utuh disimbolkan dengan satu nilai dasar yaitu tindh, yaitu komitmen dan konsistensi pada kebenaran dan keluhuran yang bersumber dari keimanan.

Nilai dasar tindh didindingi oleh system dan nilai penyangga untuk membentengi diri dan masyarakat dari degradasi kemanusiaan yaitumalik dan merang. Malik berarti pantang melakukan hal yang tidak pantas dan tidak bermanfaat, dan merang mengandung nilai solodaritas social, yaitu sikap tegang rasa, peduli terhadap sesama, dan sejenisnya.

Nilai dasar tindh tersebut tergambar dari sikap dan perilaku antara lain :

1. Taok dirik (tahu diri) : selalu menyadarkan diri kepada tuhan atas segala upaya yang di lanjutkan dengan syukur dan sabar dalam keberhasilan maupun kegagalan
2. Paut –patut (sesuai dan benar) : berperilaku sesuai dengan nilai agama dan adat istiadat,
3. Idup jari lemak (hidup untuk hari esok) : berpandangan optimis, rasional dan merdeka,
4. Adekte tao jauk aik (agar bias membawa air) : selalu hadir berkualitas, bermanfaat, menyelesaikan masalah, dan rendah hati.
5. Pacu-pacu punik akhirat (giat menyiapkan lahan akhirat) : melaksanakan tugas kehidupan sesuai dengan amanah yang di ridhoi untuknya
6. Ndak piwal lek dengan toak (jangan mengkhianati orang tua) : berbakti, berbuat baik, menghormati orang tua dan leluhur.

Pandangan ini diperkuat oleh Nuriadi (2019:53) menjelaskan bahwa merang bergerak ke dua arah yang berbeda, yaitu kedalam diri dan keluar diri. Kedalam diri artinya, merang menjadi semangat yang menjelaskan setiap orang sasak untuk terus mengidentifikasi kesasakannya. Sehingga semangat besemeton, bile bantel, dan bile rewen terus ada disetiap kelompok orang sasak. Kemudian keluar diri, mebngacu pada pembentukan dan perwujudan sikap dan tindakan orang sasak. Orang sasak akan secara otomatis bersikap dan bertindak, ketika dihadapannya muncul gejala-gejala yang dapat mengancam harga diri dan keharmonisan hidup mereka, baik secara individu maupun kelompok.

Ekspresi budaya tradisional pada banyak daerah atau suku memiliki keunikan tersendiri, dalam ilmu antropologi dikenal istilah ritus-ritus peralihan sepanjang hayat yaitu serangkaian upacara yang dilaksanakan berkenaan dengan perjalanan hidup manusia dari lahir sampai mati, bahkan sebelum lahir dan setelah mati. Beberapa suku bangsa, dikenal upacara-upacara adat ketika seseorang masih dalam kandungan, misalnya upacara tujuh bulanan. Upacara-upacara yang berkaitan dengan daur hidup ini antara satu suku dengan suku yang lain bisa berbeda tapi juga bisa memiliki kesamaan antara satu suku bangsa dengan suku bangsa lain.

Dalam perkembangannya, pelaksanaan upacara-upacara tradisional, berkenaan upacara daur hidup maupun upacara lain yang bersifat umum, bisa mengalami perubahan dan pengayaan dari waktu ke waktu, baik mengurangi bagian-bagian maupun mengakomodasi unsur-unsur baru yang berasal dari luar tradisi sebuah komunitas.

Beberapa contoh upacara tradisional pada komunitas suku Sasak yaitu upacara daur hidup yaitu upacara *Kelahiran, Pernikahan dan Kematian*.

Seni merupakan ekspresi jiwa manusia, seni/Kesenian usianya sangat tua setua manusia, karena manusia hidup selalu membutuhkan seni. Bentuk ekspresi jiwa diwujudkan dalam berbagai bentuk karya seni, seperti seni musik, seni rupa dan seni tari. Kesenian yang lahir dan berkembang turun temurun yang biasanya disebut seni tradisi, yang merupakan bentuk ekspresi budaya yang tidak hanya mengutamakan sisi estetika, tetapi juga ekspresi dari sistem sosial budaya suatu suku bangsa dalam pengertian yang luas. Selain itu jenis seni ini juga erat kaitannya dengan unsur kebudayaan yang lain, seperti sistem kepercayaan dan juga struktur sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa menyaksikan sebuah ekspresi seni tradisi/tradisional pada hakikatnya juga menjadi salah satu pintu masuk untuk dapat mempelajari dan memahami kebudayaan suatu suku bangsa, karena kesenian bukanlah suatu unsur yang terpisah dari unsur kebudayaan lain, bahkan dalam batas-batas tertentu apa yang oleh orang luar dilihat sebagai ekspresi seni, sesungguhnya justru dihayati sebagai ekspresi religius, dan sebagainya, dengan demikian melalui kesenian kita dapat melihat kebudayaan yang lain dalam suatu Suku.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. 2015. *Pedoman Kurikulum K 13 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sanjaya, Wina. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosa karya. 2009.
- Santrok, John W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*, Dialihbahasakan Oleh Achmad Husairi. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zaenal, Arifin. 2014. *Model Kurikulum Bermuatan Lokal*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.